

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN
IBU TENTANG PIJAT BAYI DI POLINDES DESA KLIENG
COT ARON KECAMATAN BAITUSSALAM
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan
Program Studi Diploma IV Kebidanan STIKes U'Budiyah
Banda Aceh



Oleh

WAHYU NOFIA
NIM. 121010210137

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN U'BUDIYAH PROGRAM
STUDI D-IV KEBIDANAN BANDA ACEH
TAHUN 2014**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi Ini Telah Disetujui Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Diploma IV Kebidanan STIKes U'Budiyah Banda Aceh

Banda Aceh, 22 Februari 2014

Pembimbing

(NASRUNA BASYAH, S.Si.T, M.Keb)

MENGETAHUI

KETUA PRODI DIPLOMA IV KEBIDANAN
STIKES U'BUDIYAH BANDA ACEH

(RAUDHATUL NUZUL ZA, SST)

PERNYATAAN PERSETUJUAN

JUDUL : FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGETAHUAN IBU TENTANG PIJAT BAYI DI
POLINDES DESA KLIENG COT ARON
KECAMATAN BAITUSSALAM KABUPATEN ACEH
BESAR.

NAMA MAHASISWA : WAHYU NOFIA
NIM : 121010210137

MENYETUJUI :
PEMBIMBING

(NASRUNA BASYAH, S.Si.T, M. Keb)

PENGUJI I

PENGUJI II

(CUT YUNIWATI, SKM, M. Kes)

(FITHRIANY, S.Si.T, M. Kes)

KETUA STIKes U'BUDIYAH

KETUA PRODI D-IV KEBIDANAN

(MARNIATI,SE, M. Kes)

(RAUDHATUN NUZUL. ZA,SST)

Tanggal Lulus 22 Februari 2014

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN IBU TENTANG PIJAT BAYI DI POLINDES DESA KLIENG COT ARON KECAMATAN BAITUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2014

Wahyu Nofia¹, Nasruna Basyah²

xiii + 45 halaman : 5 Tabel, 1 Gambar, 14 Lampiran

Latar Belakang: Sebuah penelitian di *Australia Association of Massage Therapists* melaporkan dari 100 responden ibu yang membawa bayi yang akan melakukan pijat bayi di Brisbane (Australia) terdapat 58 % bayi dengan masalah tidur mengalami perbaikan, dan 68% berdampak positif terhadap perubahan tidur menjadi lebih teratur dan dari survey tersebut, 13 responden yang mengalami distensi abdomen, nyeri abdomen dan mual-muntah, terdapat 41% menunjukkan perbaikan yang signifikan. Hasil studi pendahuluan terhadap ibu dengan 10 responden di Polindes Desa Klieng Cot Aron, 6 dari 10 orang tua bayi mengatakan bayi yang telah dikusuk oleh dukun ternyata daya mengisap Air susu Ibu lebih tinggi, dan ada beberapa orang tua bayi mengatakan tidak ada perubahan.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pijat bayi di polindes desa klieng cot aron kecamatan baitussalam kabupaten aceh besar tahun 2014.

Metode Penelitian: Penelitian yang bersifat analitik, dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah populasi 60 orang, yang dijadikan sampel adalah semua populasi dijadikan sampel, Cara pengumpulan data, dengan cara membagikan kuesioner. Setelah itu di uji dengan uji statistik SPSS 16.0 for Windows.

Hasil Penelitian : Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 s/d 11 Februari 2014, Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable independen yang berhubungan dengan pijat bayi adalah pendidikan, dari 37 ibu (100,2%) yang berpendidikan tinggi terdapat 23 ibu (62,2%) yang berpengetahuan baik dengan nilai ($P \leq 0,05$), dan dari 34 ibu (100,0,%) yang tidak mendapatkan informasi terdapat 22 ibu (64,7%) yang berpengetahuan kurang dengan nilai ($P \leq 0,05$),

Kesimpulan:. Berdasarkan hasil penelitian tentang pijat bayi, pendidikan dan informasi ada hubungan dengan pengetahuan tentang pijat bayi. agar dapat memberi informasi dan penyuluhan tentang pijat bayi kepada ibu-ibu yang memiliki bayi

Kata kunci : Pengetahuan, Pendidikan, Informasi, Pijat Bayi

Daftar Bacaan : 20 buku (2002–2013) dan 13 artikel (2005–2011)

1 Mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan STIKes U'Budiyah

2 Dosen Pembimbing Prodi D-IV Kebidanan STIKes U'budiyah

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT dengan berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN IBU TENTANG PIJAY BAYI DI POLINDES DESA KLIENG COT ARON KECAMATAN BAITUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2014”**. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak menerima bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyusun proposal skripsi ini, masih banyak kekurangan-kekurangan yang ada. Terima Kasih yang tulus kepada Ibu Nasruna Basyah, S.Si.T.M.Keb selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun, peneliti harapkan agar dapat memperbaiki skripsi ini dan pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dedi Zefrijal, S.T selaku ketua Yayasan Pendidikan U'budiyah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) U'budiyah Banda Aceh
2. Ibu Marniati, SE, M.Kes selaku ketua STIKes U'Budiyah Banda Aceh
3. Raudhatun Nuzul. ZA, SST selaku ketua Prodi D-IV Kebidanan STIKes U'Budiyah Banda Aceh
4. Ibu Cut Yuniwati, SKM, M.Kes selaku penguji I dan Ibu Fithriany, S.Si.T, M.Kes selaku penguji II skripsi yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Teristimewa kepada keluarga yang telah memberikan do'a, kasih sayang dan dorongan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini
6. Teman-teman seangkatan yang telah banyak membantu sehingga selesainya penulisan karya tulis ilmiah ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kesalahan baik dalam merangkai kata maupun dalam pengetikannya. Oleh karena itu, peneliti dengan lapang dada dan tangan terbuka menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun guna melengkapi karya skripsi ini dan harapan peneliti karya tulis yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukannya. Aamiin Yarabbal 'alamin

Banda Aceh, 22 Februari 2014

Peneliti

WAHYU NOFIA

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Keaslian Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORI.....	9
A. Pijat bayi.....	9
B. Pengetahuan.....	17
C. Fakto-faktor yang mempengaruhi pijat bayi.....	22
D. Kerangka Teoritis.....	26
E. Kerangka Konsep.....	27
F. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	30
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	31
D. Pengumpulan Data.....	31
E. Pengolahan Dan Analisa Data.....	31
BABIV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Tampak Penelitian.....	36
B. Hasil Penelitian.....	36
C. Pembahasan.....	40
BAB V PENUTUP.....	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Definisi Operasional.....	29
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi.....	37
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Tentang Pijat Bayi.....	38
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Informasi Tentang Pijat Bayi.....	38
Tabel 4.4 Pengaruh Pendidikan Ibu Terhadap Pengetahuan.....	39
Tabel 4.5 Pengaruh Informasi Terhadap Pengetahuan.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gamabr 2.1 Kerangka Teori Penelitian.....	26
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Pengambilan Data Awal
- Lampiran 2 : Surat Balasan Data Awal
- Lampiran 3 : Lembaran Kuesioner
- Lampiran 4 : Kunji Jawaban
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 7 : Permohonan Menjadi Respoden
- Lampiran 8 : Persetujuan Menjadi Respoden
- Lampiran 9 : SPSS
- Lampiran 10 : Master Tabel
- Lampiran 11 :Daftar Hadir Sidang
- Lampiran 12 :Lembar Konsultasi
- Lampiran 13 :Biodata
- Lampiran 14 :RAB (Rincian Anggaran Biaya)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang anak memiliki nilai yang sangat tinggi untuk keluarga dan bangsa. Setiap orang tua mengharapkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh. Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal merupakan hasil interaksi berbagai factor yang saling berkaitan, yaitu factor genetic, lingkungan, perilaku, dan rangsangan atau stimulasi yang berguna (Dasuki, 2003).

Ikatan batin yang sehat sangat penting bagian terutama dalam usia 2 tahun pertama yang akan menentukan perkembangan kepribadian anak selanjutnya. Selain factor bawaan yang di anugerahkan Tuhan sejak lahir. Stimulasi dari luar juga berperan bagi pertumbuhan fisik dan perkembangan emosional anak (Wibowo, 2008).

Dibeberapa negara, pijat dipakai juga untuk membentuk tubuh dan pijat juga dilakukan pada bayi dengan berbagai keadaan. Seperti kita ketahui pijat bayi telah sering dilakukan sejak zaman dahulu di banyak negara termasuk Indonesia. Secara tradisional dipedesaan para dukun pijat atau para nenek sering kali melakukan pemijatan pada bayi dengan berbeda-beda dan tujuan yang berbeda pula. Pada akhir ini para ahli medis mulai memperhatikan kegunaan pijat bayi ditinjau dari bidang kedokteran (Rosalina, 2007).

Pijatan bayi merupakan salah satu cara yang menyenangkan untuk menghilangkan ketegangan dan kerewelannya, karena pijatan lembut akan membantu mengendurkan otot-ototnya sehingga ia menjadi tenang dan tertidur. Pemijatan terhadap

bayi oleh ibunya sendiri juga mempunyai makna sendiri karena sangat berpengaruh terhadap hubungan batin atau hubungan kejiwaan antara ibu dan anak. Bagi sang bayi, pijatan ibu dapat dirasakan sebagai sentuhan kasih sayang yang sangat berarti bagi pembentukan kepribadiannya kelak dikemudian hari (Nestle, 2005).

Banyak mitos-mitos dimasyarakat khususnya pada perawatan bayi yang tetap dipercaya, contohnya : masih banyak ibu-ibu yang enggan untuk melakukan pemijatan secara rutin kepada bayinya apalagi diawal-awal kelahirannya karena mereka beranggapan bahwa bayi tidak boleh sering dipijat, badannya masih lemah atau alasan lain yang tidak pernah dibuktikan kebenarannya. Padahal sentuhan pada bayi pada awal-awal kelahirannya bisa memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan bayi (Nestle,2005).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Standar Profesi Bidan menyebutkan bahwa bidan mempunyai kewenangan untuk melaksanakan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi dan anak. Salah satu bentuk stimulasi tumbuh kembang yang selama ini dilakukan oleh masyarakat adalah dengan melakukan pijat bayi.(Permenkes, 2007)

Pijat bayi adalah pemijatan yang dilakukan dengan usap –usapan halus pada permukaan kulit bayi, dilakukan dengan menggunakan tangan yang bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf, otot, system pernafasan serta stimulasi darah dan limpha (Subakti dan Rizky, 2008).

Sentuhan dan pijat pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi.Laporan tertua tentang seni pijat untuk pengobatan tercatat di Papyrus Ebers, yaitu

catatan kedokteran zaman Mesir Kuno. Ayur - Veda buku kedokteran tertua di India (sekitar 1800 SM) yang menuliskan tentang pijat, diet, dan olah raga sebagai cara penyembuhan utama masa itu. Sekitar 5000 tahun yang lalu paradokter di Cina dari Dinasti Tang juga meyakini bahwa pijat adalah salah satu dari 4 teknik pengobatan penting (Roesli, 2009).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, para pakar telah membuktikan bahwa terapi sentuh dan pijat bayi dapat menghasilkan perubahan fisiologis yang menguntungkan berupa peningkatan pertumbuhan, peningkatan daya tahan tubuh, dan kecerdasan emosi yang lebih baik (Roesli, 2003)

Menurut Kassim, 2004, dalam *Joernal of the Australia Association of Messange Therapists* melaporkan dari 100 responden ibu yang membawa bayi yang akan melakukan pijat bayi di Brisbane (Australia) terdapat 58 % bayi dengan masalah tidur mengalami perbaikan, dan 68% berdampak positif terhadap perubahan tidur menjadi lebih teratur dan dari survey tersebut, 13 responden yang mengalamidistensi abdomen, nyeri abdomen dan mual-muntah, terdapat 41% menunjukkan perbaikan yang signifikan.

Ilmu kesehatan modern telah membuktikan secara ilmiah bahwa terapi sentuhan dan pijat pada bayi mempunyai banyak manfaat, terutama bila dilakukan sendiri oleh orang tua bayi. Penelitian tentang pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi memperoleh hasil bahwa pada kelompok control kenaikan berat badan sebesar 6,16%, sedangkan pada kelompok yang di pijat 9,44% (Dasuki, 2003).

Disamping itu data klinis terbaru hasil riset menunjukan bukti-bukti mengenai manfaat dari stimulasi sentuhan bayi dan ibu. Studi ini menunjukkan bahwa pijat bayi 47% mengurangi masalah tidur bayi dan 100% pria orang tua setuju bahwa pijatan

tersebut memberikan pengalaman positif yang luar biasa antara bayi dan orang tuanya. Pijat juga meningkatkan fungsi motorik dan memperkuat jalinan otot yang mengalami *down syndrome*, termasuk 44% mempengaruhi perbaikan fungsi motorik bayi dan 82% perbaikan pada otot lengan dan kaki (Murniyati, 2005).

Meskipun pijat bayi mempunyai manfaat yang besar bagi bayi, namun kenyataannya banyak ibu yang tidak melakukan pemijatan pada bayinya. Mereka akan memijatkan bayinya pada dukun pijat bayi ketika bayi mereka rewel atau sakit saja. Ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat pijat bayi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2007 terhadap para dukun bayi yang melakukan pijat bayi, ternyata mereka melakukan pijat bayi berdasarkan pengalaman saja tanpa dibekali pengetahuan tentang cara pijat bayi yang benar (Murniyati, 2005).

Di Indonesia pelaksanaan pijat bayi di masyarakat desa masih dipegang peranannya oleh dukun bayi. Selama ini, pemijatan tidak hanya dilakukan bila bayi sehat, tetapi juga pada bayi sakit atau rewel dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah lahir (Sari, 2004)

Setelah melakukan studi pendahuluan terhadap ibu dengan 10 responden di Polindes Desa Klieng Cot Aron, 6 dari 10 orang tua bayi mengatakan bayi yang telah dikusuk oleh dukun ternyata daya mengisap Air susu Ibu lebih tinggi, dan ada beberapa orang tua bayi mengatakan tidak ada perubahan. Alasan orang tua memijatkan bayinya karena bayi sedang sakit batuk, rewel dan terjatuh.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Polindes Desa Klieng Cot Aron Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2014.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Polindes Desa Klieng Cot Aron Kecamatan Aceh Besar 2014?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Polindes Desa Klieng Cot Aron Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2014.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan ibu dengan pengetahuan tentang pijat bayi.
- b. Untuk mengetahui pengaruh informasi dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian ini pernah diteliti sebelumnya oleh :

1. Rahayu (2010) dengan judul “*Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang pijat bayi di Polindes Harapan Bunda Sukoharjo*” penelitian ini menggunakan teknik penelitian, *crossectional* yaitu variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (pada waktu bersamaan) serta uji statistik yang digunakan adalah *chi-square* diperoleh nilai kemaknaan $p\text{-value} = 0.003 (p <$

0.01).sehingga ada pengaruh antara pendidikan, pekerjaan dan pengalaman dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi.perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metodologi penelitian yang di gunakan, dan lokasi serta waktu penelitian.

2. Laili R (2009) dengan judul penelitian “Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Sebelum Dan Sesudah Di Beri Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Di Posyandu Melati I dan Melati II Desa Bogosari Kecamatan Guntur Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah”. Penelitian ini menggunakan teknik *Quasi Eksperiment Pre Test – Post Test control group* serta uji statistic yang di gunakan adalah *t test*. Hasil penelitian tersebut adalah ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah di beri pendidikan kesehatan tentang pijat bayi, dimana z hitung $< 0,05$. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang di gunakan, dan lokasi serta waktu penelitian.
3. Ayuanda, L (2009) dengan judul“ Pengaruh Penyuluhan Tentang Pijat bayi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi Di BPS Wahyuni. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian *kuantitatif* dengan rancangan penelitian *preek sperimental* dan menggunakan pendekatan *one group pre test – post test* serta uji statistic yang digunakan adalah *t test*. Hasil penelitian tersebut adalah ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi di BPS Sri Wahyuni Semarang Provinsi Jawa Tengah (p Value = 0,000 dan $z = 5,364$) dan ada pengaruh penyuluhan terhadap keterampilan ibu melakukan pijat bayi di BPS. Hj. Sri Wahyuni S.ST, Semarang (p value = 0,000 dan $t =$

30,853). Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, variabel penelitian dan lokasi serta waktu penelitian.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pijat bayi pada orang tua yang belum mengetahui tentang manfaat pijat bayi.
- b. Sebagai referensi atau bahan perbandingan dalam mengadakan penelitian tentang Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Desa Klieng Cot Aron Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Selain itu juga, sebagai bahan masukan.

2. Manfaat praktis /klinis

a. Bagi institusi pendidikan

Dapat di jadikan bahan referensi untuk pembelajaran mahasiswa D-IV Kebidanan.

b. Bagi Tempat Penelitian

Dapat memotifasi ibu untuk melakukan pijat bayi sedini mungkin dan meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebagai usaha membantu mengoptimalkan tumbuh kembang bayi.

c. Bagi Institusi Pelayanan

Dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan anak melalui pengetahuan ibu terhadap pijat bayi.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Pijat Bayi

Pijat bayi adalah mengurut bagian tubuh untuk melemaskan otot sehingga peredaran darah lancar yang dilakukan pada seluruh permukaan tubuh bayi. Seni pijat adalah terapi sentuhan kulit dengan menggunakan tangan. Pijat meliputi manipulasi terhadap jaringan atau organ tubuh dengan tujuan pengobatan serta sebagai istilah yang digunakan untuk menggambarkan gerakan manipulasi tertentu dari jaringan lunak tubuh (Lowe, 2003).

Stimulasi merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi. Sentuhan ibu juga akan direspon oleh bayi sebagai bentuk perlindungan, perhatian, dan ungkapan cinta. Semakin padat frekuensi sentuhan, semakin dekat hubungan batin yang terjalin. Oleh sebab itu, pemijatan sebaiknya dilakukan oleh ayah kakek atau nenek agar bayi tidak semakin tinggi ketergantungannya hanya terhadap ibu (Subakti & Anggraini, 2008).

Pijat bayi biasa di sebut dengan *stimulasi touch*. Pijat bayi dapat di artikan sebagai sentuhan komunikasi yang nyamanantara ibu dan bayi. Pijat bayi sudah di kenak sejak berabad – abad yang lalu. Pada berbagai bangsa dan kebudayaan dengan berbagai bentuk terapi dan tujuan. Pijat bayi merupakan pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan anak lewat sentuhan pada kulit yang

berdampak sangat luar biasa (Maharani, 2009). Sentuhan dan perlakuan adalah salah satu kebutuhan dasar bayi (Purnamasari, 2005)

Masalahnya, sampai saat ini masih ada orang tua yang menganggap pijat bukanlah sebuah bentuk terapi ilmiah sekaligus alamiah bagi bayi. Sebagian ibu berpendapat pijat hanya perlu dilakukan ketika si kecil mengalami sakit flu dan masuk angin. Namun fakta sejarah menyebutkan bahwa pijat merupakan metode terapi sentuh tertua di Indonesia. Para ahli kesehatan menemukan pijatan dengan teknik yang tepat kepada anak dan balita, bisa dilakukan saat mereka dalam kondisi kesehatan yang baik. Namun, pemijatan juga mengoptimalkan tumbuh kembang bayi dengan resiko tinggi, misalnya berat lahir kurang dari 2000 gram atau bayi prematur. Lebih dari itu, pijat bayi juga dapat mengurangi kambuhnya penyakit kronis seperti asma dan juga dapat membantu bayi mengusir gejala kembung atau kolik (Maharani, 2009)

Roesli (2001), Menyatakan bahwa pijat bayi adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang di kenal sejak awal manusia di ciptakan di dunia serta telah di praktikan sejak berabad – abad tahun silam secara turun temurun oleh dukun bayi. Yang di sebut bayi adalah anak yang berumur 0-12 bulan.

Sentuhan dan pandangan mata antara orang tua dan bayi mampu mengalirkan kekuatan jalinan kasih sayang diantara keduanya yang merupakan dasar komunikasi untuk memupuk cinta kasih secara timabal balik, mengurangi kecemasan, meningkatkan kemampuan fisik serta rasa percaya diri (Sutcliffe, 2002)

1. Alasan Pemberian Pijatan Untuk Bayi

Sentuhan dan pijatan pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. Sentuhan juga akan merangsang peredaran darah dan akan menambah energi karena gelombang oksigen yang segar akan lebih banyak dikirim ke otak dan seluruh tubuh (Roesli, 2009).

Stimulasi sentuh dapat merangsang semua sistem sensorik dan motorik yang berguna untuk pertumbuhan otak, membentuk kecerdasan emosi, inter, intrapersonal dan untuk merangsang kecerdasan-kecerdasan lain (Riamelani, 2006).

1. Manfaat Pijat Bayi

Menurut Roesli (2001), Manfaat pijat bayi adalah :

- a). meningkatkan berat badan bayib).
- meningkatkan pertumbuhan
- c). meningkatkan daya tahan tubuhd).
- meningkatkan produksi ASI
- e). memperbaiki sirkulasi darah dan pernafasan
- f). mengurangi kembung dan kolik yang di akibatkan karena mengomsumsi susu formula.
- g). mengurangi depresi pada bayi.

Pijat bayi tidak sekedar sebagai alternative pengobatan kaki terkilir atau anak rewel saja. Secara tidak langsung, pemijatan pada bayi member efek positif, baik bagi bayi juga bagi sang ibu, salah satunya yaitu dapaat meningkatkan ASI. Pijatan membuat bayi cepat merasa lapar karena penyerapan makanan lebih baik. Akibatnya, bayi lebih sering menyusui. Semakin sering diminta., ASI yang di produksi ssemakin banyak. Selain itu, pijat bayi yang dilakukan rutin 2 kali sehari membantu orang tua memahami keinginan bayi melalui isyarat yang di berikan. Dengan melakukan pijat bayi, orang tua

lebih mengenal bayinya. Pijat bayi mampu mengurangi rasa gelisah soal perawatan anak. Ketenangan ini membantu orang tua lebih mampu menguasai keadaan dan lebih percaya diri untuk merawat si kecil. Bayi mengeluarkan bahasa tubuh setelah di pijat. Orang tua yang melakukan pijat secara rutin lebih mengenal kondisi fisik bayi. Karena dilakukan berulang – ulang, orang tua lebih paham cara menghadapi bayinya saat gelisah. (Pudjiadi, 2001)

Melalui pemijatan aliran darah otot akan meningkat menyebabkan vaso dilatasi otot-otot yang aktif sehingga oksigen dan bahan gizi lain dalam jaringan jumlahnya meningkat dan curah jantung akan meningkat. Kecepatan aliran darah melalui kulit merupakan kecepatan yang berubah-ubah tergantung dari kecepatan kegiatan metabolisme tubuh dan suhu lingkungan (Tritton, 2009).

Pemijatan mampu meningkatkan sistem kekebalan, meningkatkan aliran cairan getah bening keseluruh tubuh untuk membersihkan zat yang berbahaya dalam tubuh, mengubah gelombang otak secara positif, memperbaiki sirkulasi darah dan pernafasan, merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan, meningkatkan kenaikan berat badan, mengurangi depresi dan ketegangan, membuat tidur lelap, mengurangi rasa sakit, mengurangi kembung dan kolik (sakit perut), meningkatkan hubungan batin antara orang tua dan bayinya, meningkatkan volume air susu ibu, mengembangkan komunikasi, memahami isyarat bayi, meningkatkan percaya diri (Roesli dan Lee, 2009).

Kontak fisik secara positif antar orang tua dan anaknya dapat membuat anak merasa berharga dan dicintai. Penelitian menunjukkan bahwa bayi yang dipijat dengan penuh kasih sayang jarang sekali menangis dan sakit daripada

bayi yang tidak dipijat. Pijat mampu meningkatkan relaksasi dan menenangkan bayi yang menangis (Heath dan Bainbridge, 2007).

2. Waktu Pijat Bayi

Pijat bayi dapat segera dimulai setelah bayi dilahirkan, sesuai dengan keinginan orang tua. Dengan lebih cepat mengawali pemijatan, bayi akan mendapat keuntungan yang lebih besar. Apalagi jika pemijatan dapat dilakukan setiap hari dari sejak kelahiran sampai bayi berusia 6-7 bulan (Roesli, 2009).

Waktu terbaik untuk memijat bayi ketika bayi terjaga dan senang. Demikian pula dengan orang tua sendiri harus dalam kondisi tenang dan santai, sehingga bayi juga merasa tenang (Heath dan Bainbridge, 2007) .

3. Persiapan Pijat Bayi

Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan pemijatan.

- a) Tangan bersih dan hangat.
- b) Hindari agar kuku dan perhiasan tidak mengakibatkan goresan pada kulit bayi.
- c) Ruang untuk memijat diupayakan hangat dan tidak pengap.
- d) Bayi sudah selesai makan atau tidak sedang lapar.
- e) Secara khusus menyediakan waktu untuk tidak diganggu minimum selama 15 menit guna melakukan seluruh tahap-tahap pemijatan.
- f) Duduklah pada posisi yang nyaman dan tenang.
- g) Baringkanlah bayi di atas permukaan kain yang rata, lembut dan bersih.
- h) Siapkan handuk, popok, baju ganti dan minyak bayi (*baby oil/ lotion*).

- i) Mintalah izin pada bayi sebelum melakukan pemijatan dengan cara membelai wajah dan kepala bayi sambil mengajaknya berbicara. (Williams, 2003)

6. Selama melakukan pemijatan, dianjurkan untuk selalu melakukan hal-hal berikut ini.

- a) Memandang mata bayi, disertai pancaran kasih sayang selama pemijatan berlangsung.
- b) Bernyanyilah atau putarkanlah lagu-lagu yang tenang atau lembut, guna membantu menciptakan suasana tenang selama pemijatan berlangsung.
- c) Awalilah pemijatan dengan melakukan sentuhan ringan, kemudian secara bertahap tambahkanlah tekanan pada sentuhan yang dilakukan, khususnya apabila Anda sudah merasa yakin bahwa bayi mulai terbiasa dengan pemijatan yang sedang dilakukan.
- d) Sebelum melakukan pemijatan, lumurkanlah baby oil atau lotion yang lembut sesering mungkin.
- e) Sebaiknya, pemijatan dimulai dari kaki karena umumnya bayi lebih menerima apabila dipijat sebelum bagian lain dari badannya disentuh. Urutan pemijatan bayi dianjurkan dimulai dari bagian kaki, perut, dada, tangan, muka dan diakhiri pada bagian punggung.
- f) Tanggaplah pada isyarat yang diberikan oleh bayi anda. Jika bayi menangis, cobalah untuk menenangkannya sebelum melanjutkan pemijatan. Jika bayi menangis lebih keras, hentikanlah pemijatan karena mungkin bayi

mengharapkan untuk digendong, disusui atau sudah mengantuk dan sangat ingin tidur.

- g) Mandikan bayi segera setelah pemijatan berakhir agar bayi merasa segar dan bersih setelah terlumuri minyak bayi (baby oil). Namun, kalau pemijatan dilakukan pada malam hari, bayi cukup diseka dengan air hangat agar bersih dari minyak.
- h) Lakukan konsultasi pada dokter atau perawat untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut tentang pemijatan bayi.
- i) Hindarkan mata bayi dari baby oil/ lotion. (Roesli, 2009)

7. Pada waktu pemijatan tidak dianjurkan untuk melakukan hal-hal berikut:

- a) Memijat bayi langsung setelah makan.
 - b) Membangunkan bayi khusus untuk pemijatan.
 - c) Memijat bayi pada saat bayi dalam keadaan tidak sehat.
 - d) Memijat bayi pada saat bayi tak mau dipijat.
 - e) Memaksakan posisi pijat tertentu pada bayi
- (Roesli, 2009)

8. Cara Pemijatan Sesuai Usia Bayi

- a) 0 - 1 bulan, disarankan gerakan yang lebih mendekat usapan-usapan halus. Sebelum tali pusat lepas sebaiknya tidak dilakukan pemijatan di daerah perut.
- b) 1 - 3 bulan, disarankan gerakan halus disertai dengan tekanan ringan dalam waktu yang singkat.

- c) 3 bulan - 3 tahun, disarankan seluruh gerakan dilakukan dengan tekanan dan waktu yang semakin meningkat.

(Roesli, 2009)

9. Orang Yang Boleh Melakukan Pijat Bayi

Menurut Roesli (2008) selain kedua orang tua bayi, dianjurkan pula pemijatan dilakukan oleh kakek dan nenek bayi. Pada salah satu penelitian, sekelompok “kakek dan nenek” dengan sukarela memijat bayibayi terlantar yang berusia antara 3 dan 18 bulan. Penelitian tersebut membuktikan bahwa para kakek dan nenek tadi mendapat keuntungan yang lebih banyak dari kegiatan memijat bayi tersebut. Kakek dan nenek dapat melakukan pemijatan pada cucunya. Bahkan, sering kali lebih terampil dan sensitif dalam melakukannya. Hal ini mungkin dikarenakan pengalamannya terdahulu dalam menangani anak-anaknya.

B. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003). Menurut WHO pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Orang yang tahu disebut mempunyai pengetahuan. Jadi pengetahuan adalah hasil dari tahu. Dengan demikian pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

Pengetahuan adalah sesuatu yang ditemui dan diperoleh manusia dalam pengamatan inderawi. Pengetahuan manusia muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk menggali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya, pengetahuan merupakan berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan inderawi. Pengetahuan manusia muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk menggali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. (Meliono, 2007).

Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003). Penelitian Rogers dalam Notoatmodjo (2003) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni:

- a. *Awareness* (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
- b. *Interest*, yakni orang mulai tertarik pada stimulus.
- c. *Evaluation* (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- d. *Trial*, orang telah mulai mencoba perilaku baru.
- e. *Adoption*, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Namun demikian dari penelitian selanjutnya Rogers dalam Notoatmodjo (2003) menyimpulkan bahwa perubahan perilaku tidak selalu melewati tahap-tahap tersebut. Apabila penerima perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan.

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima, oleh sebab itu Tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

Tahu dalam hal ini adalah Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi dan dari faktor menyebutkan, mendefinisikan, menguraikan dan sebagainya, dan menurut Murniyati, (2005). Untuk tahu atau menilai pijat bayi dapat mendengar pernyataan ibu bahwa ereka akan memijatkan bayinya pada dukun pijat bayi ketika bayi mereka rewel atau sakit saja.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

Menurut Roslina, (2007) menyimpulkan dalam kasus diatas, Pada akhir ini para ahli medis mulai memperhatikan kegunaan pijat bayi ditinjau dari bidang kedokteran.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

Menurut Roesli (2009) aplikasi yang dilakukan menganjurkan ibu untuk melakukan pijat bayi sendiri agar terciptanya ikatan batin kasih sayang terhadap ibu dan bayi serta mendapatkan manfaatnya.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen - komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan

(membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

Menurut Maharani (2009) Pijat bayi merupakan pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan anak lewat sentuhan pada kulit yang berdampak sangat luar biasa

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

Menurut Sari (2004) di masyarakat desa masih dipegang peranannya oleh dukun bayi. Selama ini, pemijatan tidak hanya dilakukan bila bayi sehat, tetapi juga pada bayi sakit atau rewel dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah lahir.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau suatu penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoadmodjo, 2003).

Menurut Murniati (2005) untuk mengevaluasi dalam menghadapi masalah pijat bayi yaitu harus mengevaluasi bagaimanakah hasil pijat bayi setelah ibu mengetahui tentang pijat bayi.

Pada penelitian ini penulis hanya membatasi sampai kognitif 3 (Aplikasi) yaitu Menurut Roesli (2009) aplikasi yang dilakukan menganjurkan ibu untuk melakukan pijat bayi sendiri agar terciptanya ikatan batin kasih sayang terhadap ibu dan bayi serta mendapatkan manfaatnya lainnya.

Menurut Notoadmojo (2005), Tingkat pengetahuan dibagi menjadi katagori yaitu :

- a. Baik 76% - 100%
- b. Cukup 56% - 75 %
- c. Kurang < 55%

B. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi dalam pijat bayi

1. Pengetahuan

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain :

- a. Pendidikan

Merupakan suatu proses belajar, yang berarti didalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan. Perkembangan atau perubahan yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada setiap individu kelompok atau masyarakat (Nursalam, 2003)

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengadiln diri, kepribadian, kescerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah jenjang sekolah yang pernah diikuti oleh seseorang, dimana jenjang tersebut telah diatur menurut umur oleh dinas terkait dalam hal ini adalah Dinas pendidikan nasional. Jenjang pendidikan yang telah diperbaharui sekarang ini adalah jejang pendidikan dasar dari sekolah dasar sampai dengan sekolah lanjutan pertama, jenjang pendidikan menengah yaitu sekolah menengah atas sederajat serta jenjang pendidikan tinggi meliputi perguruan tinggi dan sederajat (Badudu, 2003).

Pendidikan kesehatan adalah penerapan konsep pendidikan didalam bidang kesehatan. Pendidikan kesehatan penting untuk menunjang program-program kesehatan. Apabila tingkat pendidikan seseorang tinggi maka bisa memperbaiki pengetahuan, sikap dan perilaku orang tersebut (Azwar, 2005).

Tingkat pendidikan dapat mencerminkan kualitas seseorang, artinya semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik sumber daya manusianya. Dengan dilatar belakangi pendidikan yang baik diharapkan setiap orang tua dapat menganalisa dan memahami tentang manfaat pijat bayi dan resiko yang di timbulkan dari Infertilitas (Purnama, 2005).

Pendidikan merupakan proses belajar yang pernah di tempuh secara formal didalam lembaga pendidikan tingkat. Tingkat pendidikan mempunyai

pengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang kesehatan diri dan keluarganya yang dapat terganggu akibat masalah kesehatan, karna semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan dan kesadaran pada orang tersebut dalam menerima informasi. Tingkat pendidikan tinggi akan berbeda cara penilaian seseorang (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Nazamuddin (2011), Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan kepada anggota masyarakat sehingga terjadi perubahan perilaku positif untuk kepentingan diri, keluarga dan masyarakat. Pendidikan mencakup pendidikan formal, pelatihan dan penyuluhan. Dengan pendidikan seseorang dapat memberikan perubahan perilaku kesehatan kearah positif, yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup.

Menurut Ikhsan dalam Hellewijn (2003), bahwa tingkat pendidikan terdiri dari :

1. Tinggi, apabila pendidikan terakhir Perguruan Tinggi atau Diploma.
2. Menengah, apabila pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sederajat.
3. Dasar, apabila pendidikan terakhir SD, SLB, MIN dan SLTP dan Sederajat.

b. Informasi

Informasi adalah sesuatu yang diketahui, namun adapula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Kata media informasi berasal dari bahasa latin yang secara harafiah berarti tengah, pengantar, atau pengantar. Namun pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat – alat grafis, fotografis dan elektronis untuk menangkap,

memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal (Nursidik, 2007).

Pada era komunikasi dan informasi ini media masa tidak dapat ditinggalkan untuk ikut serta dalam menyampaikan informasi penting pada masyarakat dan remaja umumnya (Soetjoningsih, 2004).

Media Informasi adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat seseorang sedemikian rupa sehingga terjadi proses pembelajaran (Terutama dalam masalah kesehatan sehingga menghasilkan perilaku kearah positif Purnamasari, 2003).

Untuk variabel informasi diukur dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Ya : Jika $X \geq \bar{X}$
- b. Tidak : Jika $X \leq \bar{X}$

Analisi Untuk variabel informasi menggunakan rumus.

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X : rata – rata responden

$\sum x$: jumlah semua nilai responden

n : Jumlah sampel

(Arikunto, 2006).

- c. Media cetak

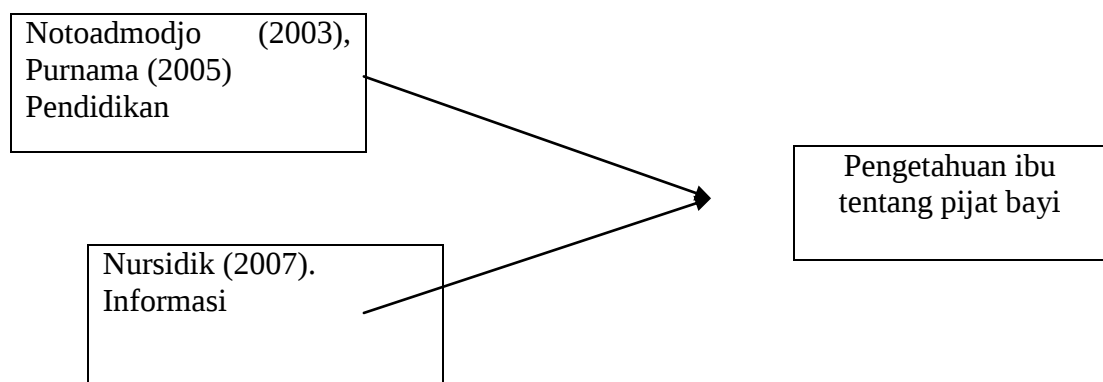
Media cetak pengertiannya adalah media statis yang mengutamakan pesan visual yang terdiri dari lembaran, sejumlah kata atau foto meliputi segala barang yang dicetak yang ditunjukkan untuk umum (Hartanto, 2009).

Media cetak hanya dapat berupa tulisan, media cetak hanya memberikan visual berupa gambaran yang mewakili keseluruhan isi berita, biaya dan produksi yang cukup mahal karna media cetak harus mencetak dan mengiriminnya sebelum dapat dinikmati masyarakat (Nurhaeda, 2008).

b. Media elektronik

Media elektronik adalah media yang proses bekerjanya berdasarkan pada prinsip elektronik dan elektromagnetis. Media elektronik menyampaikan berita atau informasi dengan cara memperdengarkan suara dan memperlihatkan gambar, serta dengan menampilkan proses terjadinya suatu peristiwa, seperti pada televisi (Nurhaeda, 2008).

C. Kerangka Teoritis



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis Penelitian

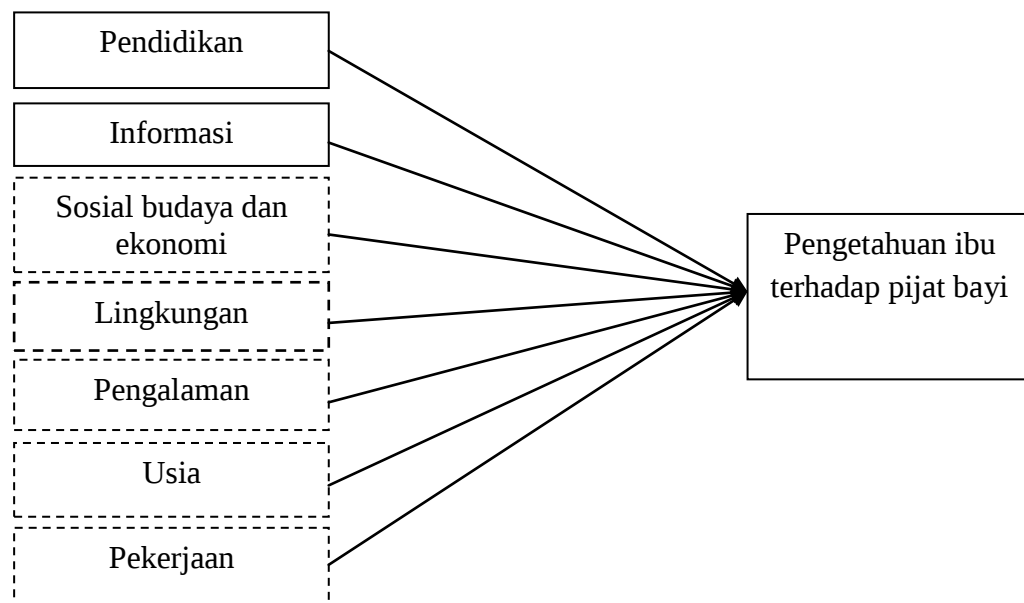
D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah kerangka pengaruh antara konsep-konsep yang ingin diamati atau di ukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan kerangka teori yang digunakan untuk konsep pijat bayi menurut Roesli (2008),

Menurut Notoadmodjo (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, Pendidikan, informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, usia, dan pekerjaan, oleh karena keterbatasan waktu dan tenaga, variabel yang diteliti hanya pendidikan dan informasi yang dapat dilihat dalam kerangka konsep berikut ini :

Variabel Independen

Variabel Dependen



Keterangan:

- = Variabel yang diteliti
- = Variabel yang tidak diteliti

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

E.Hipotesis

1. Ha: Ada Pengaruh antara Pendidikan terhadap pijat bayi di Polindes Desa Klieng
Cot Aron Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2014
2. Ha: Ada Pengaruh antara Informasi terhadap pijat bayi di Polindes Desa Klieng
3. Cot Aron Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2014

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat analitik dengan menggunakan desain *cross sectional* yaitu variabel dependen dan variabel independen dilakukan pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010)

Dalam penelitian ini peneliti melihat Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Polindes Klieng Cot Aron Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 1 - 12 bulan yang melakukan kunjungan imunisasi di Polindes Klieng Cot Aron Kabupaten Baitussalam Kecamatan Aceh Besar pada Bulan Agustus 2013 - Februari 2014, yaitu sebanyak 60 responden.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 1 – 12 bulan yang melakukan kunjungan imunisasi di Polindes Kling Cot Aron Kabupaten Baitussalam Kecamatan Aceh Besar Tahun 2014. Pengambilan Sampel yang digunakan adalah “*Total Sampling*” yaitu Seluruh populasi dijadikan sampel yang berjumlah 35 orang (Cahyono, 2010).

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Polindes Klieng Cot Aron Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2013 pada Tanggal 10 s/d 11 Februari 2014.

D. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari lapangan dengan cara mengobservasi responden berdasarkan *checklist* yang berisilang pijat bayi dan kemudian *checklist* diisi oleh observer.

2. Instrumentasi

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah kuesioner yang berisi 20 pernyataan 5 pertanyaan yang terdiri sebagai berikut :

1. Identitas Responden
2. Pendidikan berisi 1 pertanyaan
3. Pengetahuan sebanyak 20 pernyataan, bila jawaban benar diberikan nilai 1 dan bila salah diberikan nilai 0
4. Informasi sebanyak 5 pertanyaan, bila jawaban Ya diberi nilai 1 dan bila jawabannya Tidak di beri nilai 0.

E. PengolahandanAnalisis Data

1. Pengolahan data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan pengolahan data, proses pengolahan data penelitian dilakukan dengan tahap – tahap sebagai berikut:

a. *Editing*

Setelah data dikumpulkan, dievaluasi kelengkapannya. Editing data dilakukan di lapangan, sehingga bila terjadi kekurangan dan ketidak sesuaian dapat segera dilengkapi.

b. *Coding*

Pemberian tanda kode bagi, tiap - tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama.

c. *Tabulating*

Merupakan pengolahan data yang telah didapatkan. Dalam pengolahan data ini disusun dan ditampilkan kedalam bentuk tabel.

d. *Entry data*

Memindahkan data kedalam file computer dengan bantuan program komputer. Peneliti memakai *SPSS 16.0 for Windows*.

1. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan:

Analisis data yang digunakan untuk melihat distribusi frekuensi variabel - variabel yang diteliti, baik variabel dependen maupun independen. Kriteria penilaian variabel independen, Analisa data yang dilakukan pada penelitian ini secara bertahap dari analisa univariat dan bivariat.

a. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel yang diteliti (Arikunto, 2006) yaitu faktor - faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Setelah nilai persentase dari masing - masing sub variabel (materi) selanjutnya digabungkan menjadi hasil jawaban responden secara keseluruhan dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : p = persentase

f = jumlah frekuensi

n = jumlah responden

Kemudian peneliti akan menghitung distribusi frekuensi dan mencari persentase pada setiap variabel dengan menggunakan komputer program SPSS 16.

b. Analisa Bivariat

Analisa data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisa data Bivariat yaitu untuk mengetahui data dalam bentuk tabel silang dengan melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, menggunakan uji statistik *chi-square*. Dengan batas kemaknaan ($\alpha = 0,1$) atau *Confident level* (CL) = 90% diolah dengan komputer menggunakan program SPSS 16,0.

Data masing-masing subvariabel dimasukkan ke dalam *table contingency*, kemudian tabel-tabel *contingency* tersebut di analisa untuk membandingkan antara nilai P value dengan nilai alpha (0,1), dengan ketentuan :

- 1) H_a diterima dan H_0 ditolak :Jika $P \text{ value} \leq 0,1$ artinya ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependent.
- 2) H_a ditolak dan H_0 diterima :Jika $P \text{ value} > 0,1$ artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependent.

Analisa hasil dari variabel bebas yang diduga mempunyai hubungan dengan variabel terikat. Analisa yang digunakan adalah tabulasi silang dengan menggunakan rumus *Chi-Square* pada tingkat kemaknaannya 90% ($P \leq 0,1$), sehingga dapat diketahui ada tidaknya hubungan yang bermakna secara statistic dengan menggunakan program komputer SPSS *for window*.

Melalui perhitungan uji *chi-square test* selanjutnya ditarik pada kesimpulan bila nilai p lebih kecil dari α ($<0,1$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan ada hubungan bermakna antara variabel bebas.

- a. Bila pada table *contingency* 2x2 di jumpainilai E (harapan) kurang dari 5, maka uji yang digunakan adalah *Fisher exact test*.
- b. Bila pada table *contingency* 2x2, dan tidak dijumpai nilai E kurang dari 5, maka hasil yang digunakan sebaiknya *continuty correction*.
- c. Bila pada table – table *contingency* lebih dari 2x2, misalnya 2x3, 3x3, dan lain-lain, maka yang digunakan adalah uji *person chi-squer*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Lokasi

Polindes Desa Klieng Cot Aron berada di jalan Lambaro Angan, Dusun Aman Km 10,5 luas tanah 5,4 Hektar. Ismail Thaib sebagai kepala Desa Klieng Cot Aron, bidan yang mengelola polindes Gidul Suliawati, Polindes berdiri pada tahun 2005, Polindes buka setiap hari kecuali hari Rabu, Polindes buka pada pukul 8.30 wib s/d 13.30 wib selebihnya pelayanan di lakukan di rumah bidan. Adapun pelayanan yang di berikan di Polindes Desa Klieng Cot Aron meliputi, pemeriksaan kehamilan, persalinan, memberi pelayanan KB (Keluarga Berencana), Posyandu dan Pengobatan Umum. Serta fasilitas yang dimiliki oleh Polindes Desa Klieng Cot Aron adalah meliputi, ruang pemeriksaan kehamilan dan pemeriksaan umum, ruang bersalin, ruang posyandu dan ruang bidan. Serta Polindes berbatasan dengan:

1. Sebelah utara : Berbatasan dengan Menasah Klieng Cot Aron
2. Sebelah timur : Berbatasan dengan Rumah Warga
3. Sebelah barat : Berbatasan dengan Rumah Warga
4. Sebelah selatan : Berbatasan dengan Kuburan Desa

B. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan selama 2 hari pada tanggal 10 Februari s/d 11 Februari 2014. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Polindes Klieng Cot Aron Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2014, Sebelum memberikan kuesioner peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, kerahasiayaan identitas responden dan cara pengisian kuesioner kepada responden.

Pengisian kuesioner dilakukan sendiri oleh responden, setiap data yang terkumpul diperiksa kelengkapannya maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Analisa Univariat

a. Pengetahuan ibu terhadap pijat bayi

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi
Di Polindes Desa Klieng Cot Aron
Kecamatan Bitussalam
Kabupaten Aceh Besar
Tahun 2014

No	Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi	f	%
1.	Baik	30	50,0
2.	Kurang	30	50,0
Jumlah		60	100,0

Sumber; Data Primer (Diolah,2014)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang pijat bayi berada pada kategori baik yaitu 30 orang (50,1%).

b. Pendidikan

Tabel 4.2

**Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Tentang Pijat Bayi
Di Polindes Desa Klieng Cot Aron
Kecamatan Bitussalam
Kabupaten Aceh Besar
Tahun 2014**

No	Data Pendidikan Ibu	f	%
1.	Tinggi	37	61,7
2.	Dasar	23	38,3
Jumlah		60	100,0

Sumber; Data Primer (Diolah,2014)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan dasar yaitu 23 orang (38,3%).

c. Informasi

Tabel 4.3

**Distribusi Frekuensi Informasi Ibu Tentang Pijat Bayi
Bi Polindes Desa Klieng Cot Aron
Kecamatan Bitussalam
Kabupaten Aceh Besar
Tahun 2014**

No	Data Informasi Ibu	f	%
1.	Ya	26	43,3
2.	Tidak	34	56,7
Jumlah		60	100,0

Sumber; Data Primer (Diolah,2014).

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 60 responden yang mengatakan tidak mendapatkan informasi tentang pijat bayi yaitu 34 orang (56,7%).

2. Analisa Bivariat

a. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pengetahuan Ibu

Tabel 4.4

**Pengaruh Pendidikan Terhadap Pengetahuan Ibu
Tentang Pijat Bayi Di Polindes Klieng Cot Aron
Kecamatan Baitussalam
Kabupaten Aceh Besar
Tahun 2014**

Pendidikan Ibu	Pengetahuan Ibu				Total		<i>P value</i>
	Baik		kurang				
	f	%	f	%	f	%	
Pendidikan tinggi	23	62,2%	14	37,8%	37	100,0%	0,034
Pendidikan dasar	7	30,4%	16	69,6%	23	100,0%	
Sumber; Data Primer (Diolah,2014)							

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa dari 37 ibu (100,0%) yang berpendidikan tinggi terdapat 23 ibu (62,2%) yang berpengetahuan baik, Serta dari 23 ibu (100,0%) yang berpendidikan dasar terdapat 16 ibu (69,6%) yang berpengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan *pvalue* 0,034 yang berarti $p\text{-value} \leq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yang berarti ada pengaruh antara pendidikan ibu terhadap pengetahuan tentang pijat bayi.

b. Pengaruh Informasi Terhadap Pengetahuan Ibu

Tabel 4.5

**Pengaruh Informasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang
Pijat Bayi Di Polindes Klieng Cot Aron
Kecamatan Baitussalam
Kabupaten Aceh Besar
Tahun 2014**

Informasi	Pengetahuan ibu				Total		<i>P value</i>
	Baik		kurang				
	f	%	F	%	f	%	
Ya	18	69,2%	8	30,8%	26	100,0%	0,019
Tidak	12	35,3%	22	64,7%	34	100,0%	

Sumber; Data Primer (Diolah,2014)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa dari 26 ibu (100,0%) yang mendapatkan informasi terdapat 18 ibu (69,2%) yang berpengetahuan baik, dan dari 34 ibu (100,0%) yang tidak mendapatkan informasi terdapat 22 ibu (64,7%) yang berpengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh hasil *pvalue* 0,019 = ($P \leq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan hipotesa alternatif bahwa H_a diterima, yang berarti ada pengaruh antara informasi terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Pendidikan Ibu Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi di Polindes Desa Klieng Cot Aron Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

Berdasarkan Tabel 4.4 dari 37 ibu (100,0%) yang berpendidikan tinggi terdapat 23 ibu (62,2%) yang berpengetahuan baik, Serta dari 23 ibu (100,0%) yang berpendidikan dasar terdapat 16 ibu (69,6%) yang berpengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan *pvalue* 0,034 yang berarti $p\text{-value} \leq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima,

yang berarti ada pengaruh antara pendidikan ibu terhadap pengetahuan tentang pijat bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahayu (2010), tentang “*Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang pijat bayi di Polindes Harapan Bunda Sukoharjo*” menunjukkan bahwa ada korelasi antara pendidikan dengan pijat bayi $p\text{-value} = 0.003(p < 0.01)$.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut (Meliono, 2007).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berasumsi didapatkan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin baik pengetahuan ibu tentang pijat bayi dan semakin rendah tingkat pendidikan ibu maka semakin rendah pengetahuan ibu, seperti yang di dapat saat melakukan penelitian ibu yang berpendidikan tinggi mengatakan pernah mendapatkan pengetahuan tentang pijat bayi dari bidan, sedangkan ibu yang berpendidikan dasar mengatakan tidak pernah mendapatkan pengetahuan tentang pijat bayi, yang ibu ketahui memijat bayi hanya pergi kedukun bayi ketika bayi sakit batuk, rewel atau terjatuh, sehingga terdapat pengaruh antara pendidikan terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Polindes Desa Klieng Cot Aron Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2014. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan ibu sangat mempengaruhi pola pikir, dan tingkat pendidikan ibu yang kategori kebawah hanya mempunyai pola pikir bahwa merawat bayi hanya dengan didasari dari pengalaman yang pernah ibu dapatkan dari orang tuanya atau lingkungan tentunya membuat keingin tahuan ibu tentang pijat bayi kurang, yang berakibat pada rendahnya pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Maka di dapat bahwa ibu dengan pendidikan dasar lebih banyak yang pengetahuannya rendah dibanding dengan pengetahuan yang tinggi.

2. Pengaruh Informasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi di Polindes Desa Klieng Cot Aron Kecamatan Baitussalam.

Berdasarkan tabel 4.5 dari 26 ibu (100,0%) yang mendapatkan informasi terdapat 18 ibu (69,2%) yang berpengetahuan baik, dan dari 34 ibu (100,0%) yang tidak mendapatkan informasi terdapat 22 ibu (64,7%) yang berpengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh hasil *pvalue* 0,019 = ($P \leq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan hipotesa alternatif bahwa H_a diterima, yang berarti ada pengaruh antara informasi terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ayuanda, L (2009) dengan judul “ *Pengaruh Penyuluhan Tentang Pijat bayi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi Di SriWahyuni*”. menunjukkan bahwa ada korelasi antara penyuluhan dengan pijat bayi.

Sesuai dengan teori Notoatmodjo, (2007) menyebutkan bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam - macam media masa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media masa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media masa membawa pula pesan - pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berasumsi bahwa semakin baik pengetahuan ibu maka semakin banyak ibu mendapatkan informasi tentang pijat bayi dan semakin kurang pengetahuan ibu maka ibu kurang mendapat informasi tentang pijat bayi. Sehingga terdapat pengaruh antara pengetahuan ibu terhadap informasi tentang pijat bayi di Polindes Desa Klieng Cot Aron

Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2014. Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan ibu sangat mempengaruhi pola pikir dan informasi yang diterima oleh ibu khususnya tentang pijat bayi seperti yang didapatkan saat melakukan penelitian ibu yang berpendidikan tinggi mengatakan mendapatkan informasi dari buku dan internet sedangkan ibu yang berpendidikan dasar tidak pernah mendapatkan informasi tentang pijat bayi, informasi yang diterima ibu juga terbatas dan keingin tahuannya kurang, yang berakibat pada rendahnya pengetahuan ibu tentang pijat bayi, maka ibu dengan berpengetahuan baik lebih banyak mendapatkan informasi dari pada ibu yang berpengetahuan kurang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada 60 responden didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Ada pengaruh antara pendidikan terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Polindes Desa Klieng Cot Aron Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2014 (*P Value* =0,034)
2. Ada pengaruh antara informasi terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Polindes Desa Klieng Cot Aron Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2014 (*P Value* =0,019).

B. Saran

1. Bagi bidan Desa di Polindes Desa Klieng Cot Aron Kecamatan Baitrussalam Kabupaten Aceh Besar agar dapat memberi informasi dan penyuluhan tentang pijat bayi kepada ibu – ibu yang memiliki bayi di wilayah tersebut. Hal ini agar dapat menumbuhkan kesadaran ibu untuk melakukan pijat bayi yang sangat bermanfaat bagi bayi itu sendiri.
2. Bagi Institusi Akademi Kebidanan Yayasan U'Budiyah diharapkan agar dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswi khususnya tentang masalah pijat bayi.
3. Bagi peneliti lanjutan agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai dasar pengkajian lebih lanjut.

Lampiran 3

KUESIONER PENELITIAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN IBU
TENTANG PIJAT BAYI DI POLINDES DESA KLIENG COT ARON
KECAMATAN BAITUSSALAM
KABUPATEN ACEH BESAR
TAHUN 2014

1. Identitas Responden

No Responden :
Nama :
Umur :
Alamat :
Pekerjaan :

2. Pendidikan

1. pendidikan terakhir yang pernah ibu selesaikan ?
- a. Tamat DIII/PT
 - b. Tamat SLTA/Sederajat
 - c. Tamat SD/Sederajat

3. Pengetahuan

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Pijat bayi merupakan sentuhan pijat pada bayi yang dapat memberikan manfaat bagi tumbuh kembang anak.		
2.	Manfaat pijat bayi adalah membantu proses tumbuh kembang anak, membuat bayi rileks, dan membantu efektivitas tidur.		
3.	Cara memijat bayi yang benar adalah dilakukan dengan sentuhan halus disertai dengan tekanan ringan dalam waktu yang singkat.		
4.	Bayi sebaiknya dilakukan pemijatan semenjak berumur 6 bulan ke atas.		
5.	Pemijatan pada bayi sebaiknya dilakukan pada		

	malam hari		
6.	Peralatan yang diperlukan ketika bayi anda dipijat <i>baby oil</i> , popok, handuk kecil.		
7.	Sebaiknya bayi dipijat dalam keadaan sakit.		
8.	Tangan dalam keadaan bersih, kuku tidak panjang, tanpa perhiasan adalah hal yang harus diperhatikan ketika memijat bayi.		
9.	Kondisi yang diperbolehkan untuk dilakukan pemijatan pada bayi yaitu bayi dalam keadaan tenang dan tidak rewel		
10.	Sebaiknya bayi dipijat lebih dari 1 jam		
11.	Posisi bayi ketika dipijat sebaiknya terlentang jika pemijatan dilakukan pada bagian depan tubuh bayi.		
12.	Bayi sebaiknya dipijat lebih dari 5 kali dalam seminggu		
13.	Sebaiknya setelah dipijat bayi dimandikan		
14.	Bayi tidak diperbolehkan diberikan pemijatan dalam keadaan senang dan tenang		
15.	Bayi sebaiknya dipijat dalam ruangan hangat dan tidak pengap		
16.	Urutan pemijatan bayi dianjurkan dimulai dari bagian kaki, perut, dada, tangan, muka, dan diakhiri pada bagian punggung		
17.	Pijatan terlalu dipaksakan dan tidak memperhatikan kesiapan bayi sebelum diberikan pemijatan dapat membuat bayi tenang ketika dipijat		
18.	Jika pemijatan dilakuakn dengan cara yang salah dapat membuat gangguan tulang dan penggumpalan darah pada bagian tubuh tertentu		
19.	Cara pemijatan bayi 0-3 bulan sama dengan pemijatan bayi untuk usia 4-12 bulan		
20.	Semua penyakit dapat disembuhkan dengan pijat bayi		

D. Informasi

1. Apakah ibu pernah mendapatkan informasi mengenai Pijat bayi melalui tetangga ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

2. Apakah ibu pernah mendapatkan informasi mengenai Pijat bayi melalui internet ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah ibu pernah mendapatkan informasi mengenai pijat bayi melalui TV dan Radio ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah ibu pernah mendapatkan informasi mengenai pijat bayi melalui koran atau majalah ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah ibu pernah mendapatkan Informasi tentang pijat bayi dari Tenaga Kesehatan (Bidan/Dokter) ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Frequencies

Statistics				
		Pengetahuan_ib u_terhadap_pijat _bayi	Pendidikan	Informasi
N	Valid	60	60	60
	Missing	0	0	0

Frequency Table

Pengetahuan_ibu_terhadap_pijat_bayi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	30	50.0	50.0	50.0
	Kurang	30	50.0	50.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	37	61.7	61.7	61.7
	Dasar	23	38.3	38.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Informasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	26	43.3	43.3	43.3
	Tidak	34	56.7	56.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

CROSSTABS

```

/TABLES=Pendidikan Informasi BY Pengetahuan_ibu_terhadap_pijat_bayi
/FORMAT=AVALUE TABLES
/STATISTICS=CHISQ
/CELLS=COUNT EXPECTED ROW COLUMN TOTAL
/COUNT ROUND CELL

/METHOD=MC CIN(90) SAMPLES(60) .

```

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendidikan *						
Pengetahuan_ibu_terhadap_pijat_bayi	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%
Informasi *						
Pengetahuan_ibu_terhadap_pijat_bayi	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%

Pendidikan * Pengetahuan_ibu_terhadap_pijat_bayi

Crosstab

			Pengetahuan_ibu_terhadap_pijat_bayi		Total
			Baik	Kurang	
Pendidikan	Tinggi	Count	23	14	37
		Expected Count	18.5	18.5	37.0
		% within Pendidikan	62.2%	37.8%	100.0%
		% within Pengetahuan_ibu_terhadap_pijat_bayi	76.7%	46.7%	61.7%
		% of Total	38.3%	23.3%	61.7%
	Dasar	Count	7	16	23
		Expected Count	11.5	11.5	23.0
		% within Pendidikan	30.4%	69.6%	100.0%
		% within Pengetahuan_ibu_terhadap_pijat_bayi	23.3%	53.3%	38.3%

	% of Total	11.7%	26.7%	38.3%
Total	Count	30	30	60
	Expected Count	30.0	30.0	60.0
	% within Pendidikan	50.0%	50.0%	100.0%
	% within Pengetahuan_ibu_terhadap_ pijat_bayi	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	50.0%	50.0%	100.0%

Chi-Square Tests^d

	Value	df	Asymp. Sig. (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	5.711 ^a	1	.017	.033	.016	
Continuity Correction ^b	4.512	1	.034			
Likelihood Ratio	5.829	1	.016	.033	.016	
Fisher's Exact Test				.033	.016	
Linear-by-Linear Association	5.616 ^c	1	.018	.033	.016	.016
N of Valid Cases	60					

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11,50.

b. Computed only for a 2x2 table

c. The standardized statistic is 2,370.

d. For 2x2 crosstabulation, exact results are provided instead of Monte Carlo results.

Informasi * Pengetahuan_ibu_terhadap_pijat_bayi

Crosstab

			Pengetahuan_ibu_terhadap_pijat_ bayi		Total
			Baik	Kurang	
Informasi	Ya	Count	18	8	26
		Expected Count	13.0	13.0	26.0
		% within Informasi	69.2%	30.8%	100.0%

		% within Pengetahuan_ibu_terhadap_ pijat_bayi	60.0%	26.7%	43.3%
		% of Total	30.0%	13.3%	43.3%
Tidak	Count		12	22	34
	Expected Count		17.0	17.0	34.0
	% within Informasi		35.3%	64.7%	100.0%
	% within Pengetahuan_ibu_terhadap_ pijat_bayi		40.0%	73.3%	56.7%
	% of Total		20.0%	36.7%	56.7%
Total	Count		30	30	60
	Expected Count		30.0	30.0	60.0
	% within Informasi		50.0%	50.0%	100.0%
	% within Pengetahuan_ibu_terhadap_ pijat_bayi		100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total		50.0%	50.0%	100.0%

Chi-Square Tests^d

	Value	df	Asymp. Sig. (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	6.787 ^a	1	.009	.018	.009	
Continuity Correction ^b	5.498	1	.019			
Likelihood Ratio	6.932	1	.008	.018	.009	
Fisher's Exact Test				.018	.009	
Linear-by-Linear Association	6.674 ^c	1	.010	.018	.009	.00
N of Valid Cases	60					

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13,00.

b. Computed only for a 2x2 table

c. The standardized statistic is 2,583.

d. For 2x2 crosstabulation, exact results are provided instead of Monte Carlo results.

